

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pengimplementasian layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula. Peneliti akan memaparkan paradigma penelitian, latar belakang pemilihan metode penelitian, pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, proses analisis data yang dilakukan, dan bagaimana melakukan validasi data tersebut.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam ilmu pengetahuan merupakan sebuah kerangka berpikir yang mendasari suatu penelitian. Kerangka ini meliputi cara pandang peneliti terhadap realitas, bagaimana mereka memperoleh pengetahuan dan metode yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut didukung oleh pendapat Muslim (2016) yang menyebutkan definisi paradigma adalah suatu konsep, metode, dan kaidah-kaidah aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Sementara itu, Abdussamad (2021) menjelaskan paradigma sebagai model, pola, dan ideal yang menjadi acuan dalam menjelaskan suatu fenomena. Morissan (2019) menambahkan bahwa paradigma dapat dikenali melalui ontologi, epistemologi, dan metodologi yang digunakan. Walidin et al., (2015) menyebutkan bahwa paradigma penelitian terdiri dari positivisme, postpositivisme, konstruktivisme, dan teori kritis. Penelitian ini memiliki fokus yang bertujuan untuk menganalisis layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book*

Service for Us) di UPT Perpustakaan Unissula. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk memesan, meminjam, dan mengembalikan koleksi tanpa harus datang ke perpustakaan, maka penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai dasar pemikiran. Paradigma ini memandang bahwa kebenaran tidak bersifat objektif, melainkan hasil interpretasi yang diciptakan oleh individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Senada dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme memandang tidak ada kebenaran tunggal karena kebenaran ini dikonstruksi oleh individu dalam kelompok melalui interaksi mereka dengan dunia. Pengetahuan tentang layanan Delicious dikonstruksi oleh berbagai pihak, seperti pustakawan, staf karyawan dan dosen Unissula yang termasuk kelompok sivitas akademika sebagai pemustaka UPT Perpustakaan Unissula. Setiap orang memiliki pengalaman dan interpretasi yang berbeda terhadap layanan ini. Paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana berbagai pihak memaknai layanan Delicious. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu etnografi, fenomenologi, analisis wacana, serta penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan studi kasus (Morissan, 2019). Lebih lanjut Morissan (2019) menyebutkan bahwa paradigma ini bermanfaat dalam menemukan makna dari suatu peristiwa.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Rony (2017) membagi

metode penelitian menjadi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan *mixed-methods*. Metode penelitian kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna di balik data yang terkumpul. Braun dan Clarke (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian ini berfokus pada konteks dan menghasilkan pemahaman pengetahuan lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif dalam hal fokusnya. Metode penelitian kuantitatif berfokus pada hubungan antar variabel sedangkan metode penelitian kualitatif berfokus pada proses dan makna. Adapun *mixed-methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Rony (2017) menjelaskan bahwa metode ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2018). Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mendeskripsikan secara mendalam mengenai apa yang terjadi sebenarnya menurut fakta lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana layanan Delicious dimaknai oleh individu suatu kelompok dan menggambarkan menggunakan kata-kata. Dari penjelasan tersebut, maka metode penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk digunakan sebagai prosedur mengumpulkan dan menemukan solusi untuk masalah dalam penelitian layanan

Delicious (Delivery and Pick up Book Service for Us) di UPT Perpustakaan Unissula ini.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis pendekatan, diantaranya studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan penelitian naratif. Rony (2017) menjelaskan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data mendalam, dan melibatkan berbagai sumber informasi. Pendekatan studi kasus cocok untuk penelitian yang ingin memahami “bagaimana” atau “mengapa” suatu fenomena terjadi. Yin (2013) menambahkan bahwa pendekatan ini lebih tepat digunakan ketika peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol fenomena yang diteliti dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer.

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Rony (2017) menjelaskan bahwa studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu sehingga mampu menguak dan menjelaskan realitas di balik fenomena tersebut. Menurut Yin (2013) terdapat tiga kategori dalam studi kasus, yaitu eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Kategori eksploratif, bertujuan mengeksplorasi fenomena apapun dalam data sehingga yang ditampilkan masih secara umum. Kategori deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dalam konteks dunia nyata. Adapun kategori eksplanatif menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi secara mendalam. Penelitian ini cocok menggunakan pendekatan studi kasus kategori deskriptif karena hasil penelitian mengenai layanan

Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh guna menghasilkan gambaran yang tepat tentang suatu kejadian, mekanisme sebuah proses, dan menerangkan tahapan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendukung suatu penelitian. Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula. Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (Rony, 2017). Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2022) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi terus-terang dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif dengan jenis observasi nonpartisipasi (*nonparticipant observation*), artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan melainkan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2022). Hasil dari observasi dapat berupa kejadian, peristiwa, suatu kondisi, dan lainnya. Pada metode observasi, peneliti datang dan mengamati secara langsung bagaimana layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi secara langsung untuk mendapatkan informasi dari informan (Rony, 2017). Yin (2013) menambahkan bahwa pada umumnya wawancara studi kasus berbentuk *open ended questions* yang menggunakan fokus pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan model wawancara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Sehingga pada pelaksanaannya nanti tetap menggunakan daftar pertanyaan namun masih dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tujuannya agar bisa menemukan informasi yang lebih terbuka, serta meminta pendapat maupun ide dari informan untuk keberlangsungan perpustakaan ke depannya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan informan-informan dengan pihak pustakawan dan pemustaka yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan untuk mendalami pengalaman informan mengenai layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan mendalami untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, dokumen, arsip, tulisan angka, dan gambar guna mendukung topik penelitian (Sugiyono, 2022). Yin (2013) menambahkan bahwa poin penting dalam penggunaan dokumen di studi kasus adalah data yang mendukung untuk menambah bukti dari sumber-sumber lain. Metode ini dilakukan apabila terdapat dokumen tertentu yang dapat membantu pengumpulan data namun hanya dimiliki oleh

tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil rekaman audio, dan hasil transkrip mengenai layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) UPT Perpustakaan Unissula.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan serta perbedaan dari unit yang dianalisis (Morissan, 2019). Dalam pengertian lain, unit analisis adalah satuan tertentu yang dianggap sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula. Unit analisis ini dipilih karena fokus penelitian ialah untuk memahami bagaimana layanan Delicious yang ada di UPT Perpustakaan Unissula.

3.4.2 Metode Sampling

Menurut Sugiyono (2022), metode *sampling* merupakan metode pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, metode *sampling* yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2022) sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sementara itu, *snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih informan, karena informan dengan pendekatan studi kasus merupakan lingkup kecil yang tidak mewakili data secara general dan selalu berkembang selama proses penelitian (Rony, 2017). Kriteria pemilihan informan pada penelitian ini yaitu pihak yang paling mengetahui terkait layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula, seperti pustakawan yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab dan terlibat langsung di dalam layanan Delicious dan juga pemustaka sasaran dari golongan dosen dan karyawan Unissula yang sering menggunakan layanan tersebut. Dalam penelitian ini, pemilihan informan pustakawan didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bekerja sebagai pustakawan di UPT Perpustakaan Unissula;
2. Tim bidang layanan pemustaka. Hal ini disebabkan karena layanan Delicious merupakan bagian atas layanan yang berhubungan dengan pemustaka dan tim layanan pemustaka lebih memahami objek penelitian dibandingkan tim pustakawan UPT Perpustakaan Unissula secara umum;
3. Terlibat untuk memastikan kegiatan yang berjalan serta hasil dalam layanan Delicious maksimal;
4. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria pemustaka yang dijadikan informan, antara lain:

1. Menjadi dosen atau karyawan yang bekerja di Unissula. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui narasumber yang menjadi target sasaran layanan Delicious di UPT Perpustakaan Unissula yaitu pemustaka dari sivitas akademika golongan dosen dan karyawan;

2. Sering menggunakan layanan Delicious. Hal ini disebabkan karena informan yang berpengalaman akan lebih memahami objek penelitian. Hal ini dibuktikan dengan telah menghubungi layanan *hotline* lebih dari dua kali dalam satu bulan untuk melakukan peminjaman ataupun pengembalian buku melalui layanan Delicious;
3. Bersedia untuk diwawancarai.

Penentuan kriteria sampel informan sebelumnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dan kevalidannya terjamin mengenai layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula. Setelah menentukan informan beserta kriteria dari informan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan rekrutmen.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan menurut Rony (2017), merupakan orang yang dimintai informasi oleh pewawancara karena menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta objek penelitian. Informan berguna untuk mendapatkan informasi dan data terkait permasalahan penelitian (Sugiyono, 2022). Profil informan yang telah disesuaikan dengan kriteria sebelumnya akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Tugas
1	Eti Sumiati, S.IP	Kepala Divisi Layanan Pemustaka
2	Nur Rahmawati, A. Md.	Kepala Urusan Pelayanan
3	Sukma Putrawan, S.E.	Karyawan TU FBIK Unissula
4	Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An	Dosen FIK Unissula

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa terdapat empat informan yang telah disesuaikan dengan kriteria informan. Informan penelitian tersebut digunakan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan terkait fenomena yang diteliti yaitu layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula. Terdapat empat orang informan yang terdiri atas dua orang pustakawan bidang layanan pemustaka yang terlibat bertanggung jawab dalam layanan Delicious serta dua orang pemustaka sivitas akademika golongan dosen dan karyawan yang paling sering menggunakan layanan Delicious. Data yang diambil dari empat informan tersebut melalui wawancara dirasa sudah mencukupi dan mencapai data jenuh, sehingga tidak diperlukan penambahan informan lagi.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen informan dalam penelitian ini diawali dengan menghubungi UPT Perpustakaan Unissula melalui aplikasi WhatsApp, bertanya terkait prosedur perizinan penelitian dan persyaratan yang diperlukan. Kedua, membuat surat resmi dari fakultas untuk diserahkan kepada UPT Perpustakaan Unissula. Ketiga, peneliti mendatangi langsung instansi untuk menyerahkan surat permohonan resmi dari fakultas dan menjelaskan maksud tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti meminta

arahan pustakawan agar memperoleh informan yang sesuai dengan kriteria informan. Keempat, menemui pustakawan dan pemustaka yang memenuhi kriteria informan yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti memberikan pengantar mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Kelima, menanyakan persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian kepada calon informan dan menentukan jadwal wawancara yang akan dilakukan sesuai kesediaan informan yang bersangkutan. Keenam, melakukan wawancara dengan informan terkait layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula. Sebelum proses wawancara peneliti memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada informan sehingga informan dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain hingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode *thematic analysis*. Braun dan Clarke (2013) mendefinisikan *thematic analysis* sebagai metode untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menganalisa tema secara sistematis data yang kaitannya dengan rumusan masalah. Metode ini sangat efektif bagi penelitian yang bertujuan mengupas secara rinci data kualitatif yang dimiliki untuk menemukan keterkaitan dalam sebuah fenomena. Terdapat beberapa tahapan dalam

melakukan *thematic analysis*, diantaranya yaitu memahami data, menyusun kode, dan mencari tema (Braun & Clarke, 2013).

1. Memahami Data

Pada tahapan ini, peneliti harus memahami dan menyatu dengan data yang sudah diperoleh. Cara paling efektif dalam memahami data adalah membaca berulang kali transkrip wawancara, mendengarkan lagi rekaman wawancara, bahkan melihat kembali foto atau rekaman video yang sudah dibuat selama proses pengumpulan data. Tujuan utama tahapan ini adalah agar peneliti benar-benar memahami isi data terkait layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula yang telah diperoleh dan menemukan jawaban terkait pertanyaan penelitian. Peneliti juga membuat dan menggarisbawahi catatan pribadi selama membaca transkrip atau mendengarkan rekaman wawancara. Catatan pribadi ini nantinya berfungsi agar peneliti tidak hanya mengetahui permukaan data, melainkan mampu memahami makna yang terkandung dalam data yang berpotensi untuk di-*coding* sekaligus sebagai pengingat bagi peneliti ketika mengamati rincian data yang dimiliki.

2. Menyusun Kode

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kode atau *coding*. Menyusun kode merupakan tahapan di mana peneliti membuat kode atau memberikan tanda berupa kata-kata dari jawaban informan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara spesifik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan Delicious (*Delivery and Pick up Book Service for Us*) di UPT Perpustakaan Unissula. Maka data yang diperoleh dari transkrip wawancara

dipilih dan disesuaikan kembali dengan tujuan penelitian lalu diberikan kode. Kode tersebut dikelompokkan dengan menyesuaikan makna yang terkandung dalam kode tersebut. Sehingga, apabila terdapat kemiripan dapat digabungkan menjadi satu kemudian baru diberi nama sesuai dengan makna yang terkandung dalam kode tersebut. Kode yang dihasilkan dari penelitian ini dilampirkan pada Lampiran 8.

3. Mencari Tema

Tahap terakhir adalah mencari tema dari hasil *coding* yang telah dilakukan. Peneliti melakukan pencarian tema sesuai dengan tujuan penelitian. Tema di sini menggambarkan pola dari penelitian yang sedang dilakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membagi kelompok-kelompok yang sudah dibuat pada tabel *spreadsheet* (terlampir dalam Lampiran 9) untuk menyesuaikan secara sederhana hasil penelitian yang ditemukan. Pada penelitian ini, langkah pertama adalah menentukan tema tentatif yang merupakan tema hasil analisa awal dan nantinya dapat berubah. Kemudian kelompok yang memiliki kesamaan makna dikumpulkan menjadi satu tema yang nantinya dibandingkan dengan tema tentatif lain untuk mengidentifikasi apakah tema tersebut memiliki kesamaan atau perbedaan, sekaligus keterkaitan antar tema. Ketika selesai disusun, masing-masing tema dikalkulasi kembali berdasarkan signifikansinya, keterkaitan dengan pertanyaan penelitian dan kekhasan masing-masing dalam proses penjadian satu tema. Dalam tahapan ini, peneliti memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan tema berdasarkan data yang dimiliki.

Tabel 3.2 Tema Final yang Ditemukan

No	Kelompok	Tema
1	Alasan Pembuatan Layanan	Perencanaan Layanan Delicious di UPT Perpustakaan UNISSULA
2	Tujuan Pembuatan Layanan	
3	Strategi Perpustakaan	
4	Alat Penunjang	
	Kendaraan	
	Sumber Daya Manusia	
5	Pengambilan Keputusan Layanan	
	Rumusan Kebijakan Layanan	
6	Pihak yang Terlibat	
7	Pengawasan Layanan	
8	Kebijakan Layanan	Dasar Pelaksanaan Layanan Delicious di UPT Perpustakaan Unissula
9	Kelompok Target Sasaran	

Lanjutan Tabel 3.2 ...

10	Model Alur Peminjaman	Sistem Layanan Delicious di UPT Perpustakaan Unissula
11	Prosedur Pengembalian Buku	
12	Kecepatan	Ketepatan layanan Delicious sebagai inisiasi layanan Delivery and Pick up Book
13	Biaya Layanan	
14	Tingkat Kepuasan Pemustaka	
15	Kendala Layanan	Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Layanan Delicious di UPT Perpustakaan Unissula
16	Solusi/ Upaya Kendala Permasalahan	
17	Kelebihan Layanan	Kelebihan dan Kekurangan Layanan Delicious di UPT Perpustakaan Unissula
18	Kekurangan Layanan	

3.6 Metode Validasi Data

Penelitian harus memiliki kualitas yang baik untuk menjaga terjadinya hal-hal yang dapat mengakibatkan penelitian dinilai tidak ilmiah, sehingga menjaga kualitas penelitian sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2018). Untuk menjaga kualitas penelitian dapat digunakan juga sebagai cara menjaga kebenaran

hasil penelitian terhadap data yang telah diperoleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode yang direkomendasikan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2018) yang terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Credibility*

Credibility atau Kredibilitas dalam penelitian dapat dinilai berdasarkan kecocokan data yang diperoleh dengan fakta di lapangan karena mengacu pada kepercayaan hasil penelitian dalam menggambarkan realitas yang diteliti. Sugiyono (2022) menjelaskan beberapa cara untuk menguji kredibilitas data di antaranya dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi metode, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi metode untuk pengecekan hasil data dari beberapa sumber yang digunakan dengan berbagai cara agar meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola dan pengguna layanan Delicious yang kemudian melakukan pengecekan kebenaran dengan observasi dan studi dokumen yang ada di UPT Perpustakaan Unissula dan sumber terpercaya lain. Untuk memastikan kredibilitas dalam penelitian ini, informasi yang diberikan oleh informan akan ditanyakan kembali atau diulang oleh peneliti selama wawancara jika terdapat jawaban yang masih belum jelas.

2. *Transferability*

Transferability atau Transferabilitas merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Rony

(2017) menjelaskan beberapa cara untuk meningkatkan transferabilitas di antaranya: memberikan deskripsi rinci tentang konteks penelitian, menjelaskan proses penelitian secara detail, dan membandingkan temuan penelitian yang ada dengan kesamaan konteks penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti menyusun laporan secara jelas, terperinci, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai gambaran layanan Delicious di UPT Perpustakaan Unissula.

3. *Dependability*

Dependability atau Dependabilitas merupakan upaya peneliti untuk memastikan penelitiannya dilakukan secara konsisten serta dapat dilanjutkan kembali (Moleong, 2018). Peneliti melakukan proses audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, audit dilakukan oleh dosen pembimbing untuk menguji keseluruhan proses aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti melampirkan catatan dari data penelitian, seperti surat izin penelitian, surat balasan penelitian, pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi wawancara, hasil analisis data, matriks bimbingan, dan sebagainya.

4. *Confirmability*

Confirmability atau Konfirmabilitas mengacu pada objektivitas hasil penelitian. Sugiyono (2022) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dibutuhkan uji objektivitas atau *confirmability* karena bersifat subjektif. Penelitian dapat dikatakan objektif bila dapat disepakati banyak pihak. Oleh karena itu uji *confirmability* penelitian ini adalah dilakukan pengujian oleh Panitia Ujian

Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro.